

**GAYA BAHASA KIASAN
DALAM KUMPULAN CERPEN *HUJAN KEPAGIAN*
KARYA NUGROHO NOTOSUSANTO DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**ENA CAHYATI
NIM 16016009/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan
Kepagian” Karya Nugroho Notosusanto dan Implikasinya
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Nama : Ena Cahyati
NIM : 16016009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2020
Disetujui oleh Pembimbing



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19840723 200801 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ena Cahyati
NIM : 16016009

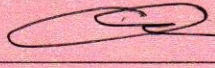
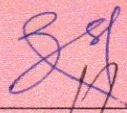
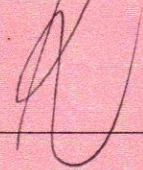
Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian”
Karya Nugroho Notosusanto dan Implikasinya dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia**

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji,

Tanda Tangan

- | | | |
|------------|-----------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. | 1.  |
| 2. Anggota | : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Ellya Ratna, M.Pd. | 3.  |

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya berjudul “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian” Karya Nugroho Notosusanto dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Ena Cahyati
NIM 16016009

ABSTRAK

Ena Cahyati. 2020. “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian” Karya Nugroho Notosusanto dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu menjelaskan gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Gaya bahasa kiasan yang dijelaskan terdiri atas delapan belas gaya bahasa, yaitu metafora, personifikasi, simile, metonimia, alusio, sinekdoke, ironi, sinisme, sarkasme, antonomasia, inuendo, alegori, antifrasis, eponim, epitet, hipalase, satire, dan paranomasia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan stilistika yang merupakan suatu pendekatan dalam karya sastra itu sendiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menjabarkan kata-kata menggunakan metode deskriptif. Sumber dan data penelitian ini adalah kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1958 oleh penerbit Balai Pustaka. Kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto ini terdiri atas enam cerpen. Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, atau kalimat yang dapat dirumuskan dan dijadikan sebagai gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami gaya bahasa dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian”, mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menggarisbawahi kata, frasa, klausa atau kalimat yang dapat dirumuskan sebagai gaya bahasa kiasan dengan menggunakan format identifikasi dan klasifikasi data. Setelah itu, dilakukan penganalisisan dan pembahasan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terhadap kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto ditemukan 89 kutipan yang mengandung gaya bahasa kiasan, yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile/perumpamaan, gaya bahasa metonimia, dan gaya bahasa sinekdoke. Keempat gaya bahasa kiasan tersebut ditemukan dalam tiga cerpen yang berjudul “Senyum”, “Pembalasan Dendam”, dan “Bayi”. Untuk gaya bahasa personifikasi berjumlah 36 kutipan, gaya bahasa simile/perumpamaan berjumlah 37 kutipan, gaya bahasa metonimia berjumlah empat belas kutipan, dan gaya bahasa sinekdoke berjumlah dua kutipan.

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu dalam kurikulum 2013 kelas IX semester I pada KD 3.5 dan KD 3.6. Adanya penelitian gaya bahasa ini akan menambah wawasan siswa untuk mengetahui berbagai jenis gaya bahasa khususnya gaya bahasa kiasan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian” Karya Nugroho Notosusanto dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi arahan oleh berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku dosen Pembimbing sekaligus Pembimbing Akademik (PA), (2) Dr. H. Erizal Gani, M.Pd. dan (3) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi, (4) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku Ketua Jurusan dan Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (5) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Demikianlah skripsi ini diselesaikan, penulis menyadari semua keterbatasan wawasan penulis, jika ditemukan berbagai kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan masukan untuk penulisan karya ilmiah yang benar di lain kesempatan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Cerpen.....	9
a. Pengertian Cerpen	9
b. Unsur-Unsur Pembangun Cerpen	11
1) Unsur Intrinsik Cerpen.....	12
a) Penokohan	13
b) Gaya Bahasa.....	14
2) Unsur Ekstrinsik Cerpen	26
2. Pendekatan dalam Menganalisis Karya Sastra (Cerpen)	27
3. Analisis Gaya Bahasa Kiasan dengan Menggunakan Pendekatan Stilistika.....	29
a. Definisi Stilistika.....	30
b. Jenis Kajian Stilistika	34
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Metode Penelitian	41
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	42
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Teknik Pengabsahan Data	45
F. Teknik Penganalisisan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data	47
2. Analisis Data	49
B. Pembahasan.....	81
1. Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian Karya Nugroho Notosusanto.....	81
a. Gaya Bahasa Personifikasi	82
b. Gaya Bahasa Simile/Perumpamaan	84
c. Gaya Bahasa Metonimia	85
d. Gaya Bahasa Sinekdoke	87
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi Penelitian Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian” terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	90
C. Saran.....	92
KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.	44
Tabel 2.	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	96
Lampiran 2.	101
Lampiran 3.	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya bahasa dalam sebuah cerpen tentu sangat diperlukan. Adanya penggunaan gaya bahasa dalam sebuah cerpen akan menarik minat pembaca untuk membaca sebuah cerpen. Gaya bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dari seorang pengarang. Baik itu nantinya akan menciptakan suatu keadaan atau suasana sedih, gembira, marah dan sebagainya sehingga pembaca terpengaruh seolah-olah merasakan apa yang terjadi di dalam sebuah cerpen. Selain itu, pembaca juga akan lebih mudah memahami isi atau pesan yang disampaikan oleh pengarang. Apabila merujuk pada teori Keraf (2010:130-145) mengemukakan bahwa gaya bahasa terdiri atas retorik dan kiasan. Namun, dalam penelitian ini lebih fokus pada penelitian gaya bahasa kiasan karena di dalam cerpen “Hujan Kepagian” ini hanya terdapat gaya bahasa kiasan saja. Gaya bahasa kiasan yang dimaksud, yaitu simile/perumpamaan, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuedo, anifrasis, dan paronomasia.

Gaya bahasa kiasan adalah penggunaan gaya bahasa secara tidak langsung atau tersirat. Artinya, makna tidak langsung tersebut tentu perlu adanya penelusuran agar cerita dalam sebuah cerpen mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti memilih menelusuri gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” ini karena di dalam cerpen ini hanya terdapat gaya bahasa kiasan saja. Menurut penulis, dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho

Notosusanto ini secara keseluruhan menggunakan gaya bahasa yang cukup menarik dan sedikit sulit dipahami. Hal inilah yang mendasari penulis tertarik mengetahui seperti apa saja gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh Nugroho Notosusanto dalam kumpulan cerpen ini.

Dalam kaitannya dengan dunia sastra, tentunya ada banyak sekali cerpen ataupun kumpulan cerpen yang menceritakan tentang kisah peperangan. Namun, tidak banyak kumpulan cerpen menggunakan gaya bahasa yang menarik. Lain halnya dengan kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto, cerpen ini memuat kisah pada zaman perang atau sejarah revolusi saat melawan penjajah disugahi dengan penggunaan gaya bahasa yang khas dan menarik. Penggunaan gaya bahasa Nugroho Notosusanto dalam cerpen ini memiliki kesan tersendiri dibandingkan kumpulan cerpen yang lain. Seperti penggunaan gaya bahasa pada zaman dahulu yang sudah jarang ditemukan pada saat sekarang ini. Itulah yang dimanfaatkan oleh seorang pengarang Nugroho Notosusanto dengan menggunakan gaya bahasa yang khas, seperti pemakaian kata dari bahasa Belanda yang jarang ada dalam sebuah cerpen. Tidak hanya itu, penggunaan kata dari bahasa Belanda tersebut dikombinasikan dengan bahasa pada zaman dahulu yang membuat cerpen ini menjadi cukup menarik. Selain itu, penggunaan gaya bahasa dalam cerpen ini sebagian besar mengarah kepada gaya bahasa kiasan atau makna secara tidak langsung. Inilah yang membuat cerpen tersebut menjadi lebih menarik dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa untuk menganalisis karya sastra dalam kaitannya dengan mata kuliah apresiasi sastra.

Dalam Ensiklopedia (2009:194-195) Nugroho Notosusanto adalah sastrawan yang banyak menulis kisah perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan Belanda. Nugroho Notosusanto lahir 15 Juni 1931 di Rembang (Jawa Tengah), sebagai anak sulung dari tiga bersaudara laki-laki. Ia dikenal sebagai sejarawan dan sastrawan terkemuka di Indonesia yang menulis secara produktif. Ia juga banyak menghasilkan karya, baik karya ilmiah, fiksi, maupun terjemahan. Di antara beberapa kumpulan cerpen yang dihasilkan oleh Nugroho Notosusanto, seperti “Tiga Kota” tahun 1959, “Rasa Sajange” tahun 1961, dan masih banyak yang lainnya. Termasuk salah satunya kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” juga merupakan karyanya yang terbit pada tahun 1958.

Di antara kumpulan-kumpulan cerpen yang lain, tentu ada banyak sekali seorang pengarang dalam ceritanya menggunakan bahasa yang menarik ataupun menceritakan kisah pada zaman peperangan. Namun, berbeda dengan Nugroho Notosusanto seorang pengarang yang terlibat langsung dalam ceritanya. Bahkan, sebagai seorang pengarang sekaligus dia juga merupakan seorang tentara pelajar. Menurut Jabrohm (dalam Tamsin dkk, 2018:533) gagasan, ide, dan perspektif seorang pengarang atau penyair dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu memiliki karakteristik kritis, etis, terapis, dan konseptualis.

Bisa dikatakan ini sangat menarik, pengarang bernama Nugroho Notosusanto selain memiliki kepribadian yang tegas sebagai seorang tentara, ternyata juga mampu menuangkan dan melahirkan ide-ide kreatifnya lewat sebuah tulisan. Pada masanya, Nugroho Notosusanto dapat menceritakan kisah hidupnya tentang keadaan peperangan. Dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian”

karyanya mengandung enam kisah yang menceritakan suatu kejadian pertempuran pada masa perjuangan melawan serangan dari Belanda. Ada banyak sekali sastrawan dari Indonesia yang tentunya menghasilkan beragam karya sastra yang menarik. Namun jarang sekali ada seorang sastrawan sekaligus seorang tentara bahkan terlibat langsung dalam ceritanya, apalagi cerita tersebut terjadi pada saat penjajahan. Berdasarkan hal tersebut, Rosidi seorang sastrawan Indonesia (dalam Syafutra, 2016:61) mengatakan bahwa Nugroho Notosusanto ini adalah seorang sastrawan muda yang handal. Kemahirannya dalam bidang sastra mendapat pengakuan internasional terbukti dengan undangan yang diterima Nugroho Notosusanto untuk menghadiri Seminar Internasional di *Harvard University*. Tidak hanya itu, cerpen-cerpen yang ditulis Nugroho Notosusanto bahkan sampai diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Jerman, dan Prancis.

Penelitian gaya bahasa kiasan ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Seperti yang diketahui, pemerintah saat ini menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran. Aktif dalam arti bahwa siswa harus mampu mengekspresikan perasaan serta pikiran mereka secara logis dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa juga harus mengembangkan kompetensi berbahasa mereka agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini, yaitu pembelajaran berbasis teks. Itu artinya, teks cerpen termasuk di dalamnya dan dapat menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk

mendayagunakan gaya bahasa apabila mereka ditugaskan membuat sebuah cerpen. Di dalam membuat sebuah cerpen tentu memerlukan pilihan kata atau diksi yang tepat serta gaya bahasa agar cerpen menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Jadi, menurut peneliti sangat penting mempelajari gaya bahasa, maka dari itu peneliti tertarik menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto ini serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian gaya bahasa ini karena gaya bahasa merupakan salah satu bagian dari unsur intrinsik dari teks cerpen yang berfungsi sebagai bahan ajar guru untuk mengungkapkan ide maupun gagasan. Dengan adanya gaya bahasa, hal-hal yang menarik banyak ditemukan, sehingga dalam sebuah cerpen dapat memberikan kesan menjadi lebih hidup. Untuk itu, judul dari penelitian ini, yaitu “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian” Karya Nugroho Notosusanto dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan masalah pada gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti memfokuskan kajiannya pada gaya bahasa kiasan, yaitu personifikasi, simile/perumpamaan, metonimia, dan sinekdoke. Hal ini dikarenakan setelah peneliti membaca langsung kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto, peneliti hanya menemukan beberapa gaya bahasa kiasan dari tiga judul dalam kumpulan cerpen tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini, yaitu gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto, gaya bahasa kiasan yang paling dominan muncul dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto, gaya bahasa kiasan yang paling sedikit muncul dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu (1) gaya bahasa kiasan apakah yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto? (2) gaya bahasa kiasan apakah yang paling dominan muncul dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto? (3) gaya bahasa kiasan apakah yang paling sedikit muncul dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto? (4) bagaimanakah implikasi gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto, (2) gaya bahasa kiasan yang paling dominan muncul dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto, (3) gaya bahasa kiasan yang paling sedikit muncul dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto, (4)

implikasi gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ditinjau dari aspek teoretis dan aspek praktis. Ditinjau dari aspek teoretis yang diharapkan yaitu, (1) memperkaya kajian kritik sastra modern Indonesia, khususnya tentang gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kumpulan cerpen, (2) bidang sastra, guna meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra yang dibaca, khususnya kumpulan cerpen, (3) bidang pendidikan, dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi yang dapat bermanfaat dalam proses mengapresiasi bahasa Indonesia dalam teks karya sastra berupa cerpen. Ditinjau dari aspek praktis penelitian ini, untuk menambah wawasan pembaca tentang kiasan dalam karya sastra khususnya cerpen dan untuk peneliti selanjutnya, sebagai motivasi yang dapat bermanfaat guna menunjang penelitian yang akan dilakukan.

G. Definisi Istilah

Kesalahan menafsirkan istilah-istilah dalam suatu penelitian seringkali terjadi. Untuk itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah tersebut terutama dalam penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian” Karya Nugroho Notosusanto dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut perlu dibatasi. Berikut akan diuraikan mengenai istilah-istilah tersebut.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan yang khas (*style*) dari seorang pengarang untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu melalui tuturan seorang tokoh pendeskripsian yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, gaya bahasa yang dimaksud adalah gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto.

2. Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan merupakan gaya pengungkapan dengan makna secara tidak langsung. Artinya, gaya bahasa kiasan memiliki makna tersembunyi. Gaya bahasa kiasan yang dimaksud, yaitu gaya bahasa personifikasi, simile/perumpamaan, metonimia, dan sinekdoke.

3. Implikasi

Implikasi merupakan penerapan atau pelaksanaan. Melalui hasil penelitian, guru dapat mengetahui cara atau metode penganalisisan data dalam suatu penelitian sebagai contoh untuk menerapkan atau melaksanakan pembelajaran materi bahasa Indonesia di sekolah, khususnya mengenai gaya bahasa.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto ditemukan empat jenis gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan tersebut, yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile/perumpamaan, gaya bahasa metonimia, dan gaya bahasa sinekdoke. Keempat gaya bahasa tersebut dapat dibuktikan dengan adanya 89 kutipan. Dari hasil kutipan tersebut, gaya bahasa simile/perumpamaan merupakan gaya bahasa yang dominan muncul, yaitu berjumlah 25 kutipan. Kutipan yang paling sedikit terdapat pada gaya bahasa sinekdoke, yaitu hanya satu kutipan dalam masing-masing cerpen.

Kedua, dalam kumpulan cerpen “Hujan Kepagian” karya Nugroho Notosusanto pada data A1 ditemukan empat jenis gaya bahasa kiasan, yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile/perumpamaan, gaya bahasa metonimia, dan sinekdoke. Secara keseluruhan, kutipan pada data A1 berjumlah 49 kutipan. Berdasarkan kutipan tersebut, gaya bahasa simile/perumpamaan merupakan gaya bahasa yang dominan muncul, yaitu berjumlah 25 kutipan. Kutipan yang paling sedikit terdapat pada gaya bahasa sinekdoke, yaitu berjumlah satu kutipan. Pada data A3 ditemukan tiga jenis gaya bahasa kiasan, yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile/perumpamaan, dan gaya bahasa metonimia. Secara keseluruhan, kutipan pada data A3 berjumlah tiga belas kutipan. Berdasarkan

kutipan tersebut, gaya bahasa metonimia merupakan gaya bahasa yang dominan muncul, yaitu berjumlah tujuh kutipan. Kutipan yang paling sedikit terdapat pada gaya bahasa personifikasi dan simile/perumpamaan berjumlah tiga kutipan. Pada data A5 ditemukan empat jenis gaya bahasa kiasan, yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile/perumpamaan, gaya bahasa metonimia, dan gaya bahasa sinekdoke. Secara keseluruhan, kutipan pada data A5 berjumlah 27 kutipan. Berdasarkan kutipan tersebut, gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang dominan muncul, yaitu berjumlah lima belas kutipan. Kutipan yang paling sedikit terdapat pada gaya bahasa sinekdoke berjumlah satu kutipan.

B. Implikasi Penelitian Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen “Hujan Kepagian” Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan kurikulum 2013, penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX semester I, Kompetensi Dasar (KD) 3.5, yaitu “Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar” dan Kompetensi Dasar (KD) 3.6, yaitu “Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.” Gaya bahasa merupakan salah satu bagian dari unsur intrinsik teks cerpen yang sangat penting guna memahami dan menulis teks cerpen. Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur pembangun tersebut, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam penelitian ini, analisis gaya bahasa dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada unsur intrinsik teks cerpen, meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Penelitian ini memfokuskan gaya bahasa sebagai salah satu bagian dari unsur intrinsik guna meningkatkan aspek kebahasaan dalam menulis cerpen. Adanya penelitian gaya bahasa ini akan menambah wawasan siswa untuk mengetahui berbagai jenis gaya bahasa khususnya gaya bahasa kiasan beserta dengan contoh-contohnya. Setelah siswa mengetahui dan memahami jenis gaya bahasa beserta contohnya, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan mampu menulis sebuah cerpen dengan menggunakan gaya bahasa yang telah mereka pahami. Gaya bahasa dalam cerpen sangat penting karena memberikan kesan cerpen menjadi lebih hidup dan menarik untuk dibaca. Dengan demikian, penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa dalam mengasah keterampilan menulis siswa karena adanya penggunaan gaya bahasa dalam sebuah cerpen, sehingga akan terlihat perbedaan masing-masing cerpen yang ditulis oleh siswa.

Untuk itu, hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.6 tingkat SMP kelas IX semester 1. Penelitian ini tidak hanya diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah, tetapi juga dapat diimplementasikan pada mahasiswa terutama jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang gaya bahasa, mahasiswa juga dapat mengetahui jenis gaya bahasa beserta contohnya. Sehingga dengan mempelajari gaya bahasa mahasiswa akan menjadi lebih kreatif mengungkapkan imajinasinya dalam menulis karya sastra baik itu puisi, cerpen, novel dan sebagainya.

C. Saran

Salah satu unsur intrinsik teks cerpen, yaitu gaya bahasa. Gaya Bahasa digunakan dalam sebuah teks cerpen agar cerpen menjadi lebih menarik dan memberikan kesan tersendiri bagi para pembaca. Cerpen juga merupakan bagian dari karya sastra yang cukup banyak diminati terutama bagi kalangan remaja. Tidak hanya berisi pesan, cerpen juga mengandung nilai-nilai moral dan pesan yang dapat bermanfaat bagi pembaca. Nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam cerpen tersebut dikarenakan adanya penggunaan gaya bahasa si pengarang dalam mengungkapkan gagasannya sehingga menarik minat pembaca.

Untuk itu, dalam penelitian gaya bahasa terutama gaya bahasa kiasan ini diharapkan dapat diimplikasikan sebagai ajaran alternatif khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, baik itu dalam mengidentifikasi unsur sebuah karya sastra, menulis, ataupun menelaah serta mengapresiasi sebuah karya sastra terutama cerpen. Selain dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, penelitian tentang gaya bahasa ini juga memberikan manfaat bagi orang-orang dalam berkomunikasi. Jadi, saran peneliti adalah dalam penelitian gaya bahasa terutama gaya bahasa kiasan ini penting untuk dipelajari karena dengan memahami banyaknya jenis gaya bahasa akan memberikan manfaat bagi siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya cerpen. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengolah bahasanya dalam menciptakan sebuah karya sastra yang menarik dan berkesan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah penelitian mengenai gaya bahasa dengan berpedoman pada penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Afifah, Umami. 2019. "Penggunaan Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen *Cermin Waktu* Karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2011 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang". (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Al-ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Bilal, Hafiz Ahmad, dkk. (2013). Developing Second Language Reading Comprehension Through Short Story. *International Journal of English Language Education*, Vol. 1, No. 3, August 2013.
- BR Purba, Yusniar. 2017. "Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen *Realita Di Balik Lensa* Karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Nonreguler A 2010 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang". (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Febriani, Succy. 2019. "Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Trans7". (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. (2012). *Penulisan Karya Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun, M.S. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi Mataram: Rajawali Pers.
- Maretha R, Della. (2019). Analisis Unsur Entrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4, No. 1, 77-81, September 2019.